

Analisis Studi Komparasi Metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dan Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA N 1 Mejayan

Tutik

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Mejayan

e-mail: tutik2609@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to determine whether there were differences in the effect between the learning method PROBLEM BASED LEARNING (PBL) and CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) on the achievement of economic learning competence on the subject of tax for high school students in class XI semester 1. This study used a real experimental method (CTL true experimental research). The study population was all students of class XI of SMA N 1 Mejayan, consisting of 5 classes, with many students in each class of 40 to 45 students. Samples were taken by cluster sampling technique of 2 classes, the selected class is XI Social Sciences 2 class as experimental class I and XI Social Sciences 3 as experimental class II. Data collection techniques using the test method. Testing the requirements analysis of the normality test used the Shapiro Wilk method and the homogeneity test used the Levene method. The data analysis technique used is the t test. Based on the results of the study it can be concluded: There is a difference in the effect between the learning method PROBLEM BASED LEARNING (PBL) with the method of learning CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) on the achievement of economic learning achievement on the subject of tax for high school students in class XI semester 1. This is indicated by the value of t arithmetic of -11.215 at a significant level of 0.05 that is equal to 0.041 so that the significant value is smaller than 0.05 (probability $0.041 < 0.05$). The average change in economic learning achievement on the subject of tax for PBL class is 1.68 and for CTL class is 3.03. Therefore, the CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) method is more influential in improving learning achievement.*

Keywords: *Problem Based Learning, Contextual Teaching and Learning, Economic Learning*

I. PENDAHULUAN

Sebagai Pendidikan nasional di Indonesia berakar pada akar kebudayaan bangsa dan berdasarkan pada Pancasila serta UUD 1945. Tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga menjadi warga masyarakat yang maju serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Secara lengkap tujuan pendidikan nasional tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003: 7) yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan,

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan di sekolah bukanlah buku rapor atau buku rekaman perkembangan anak didik selama satu semester yang dapat dijadikan tolok ukur bahwa sebuah pendidikan telah berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut. Tidak pula dapat dilihat dari ciri-ciri yang melekat pada diri peserta didik dan pengajar yang menunjukkan bahwa tujuan pendidikan, setidaknya, telah dicapai ketika sebuah pembelajaran diselesaikan. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, paradigma pembelajaran di sekolah banyak mengalami perubahan, terutama dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dari yang bersifat behavioristik menjadi konstruktivistik, dari teacher centered menjadi student centered. Hal utama yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar adalah kesiapan input (siswa, kurikulum, guru, strategi-metode-teknik pembelajaran dan pengajaran, media pendidikan, waktu, dan sebagainya.) yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar sehingga kejituan proses belajar mengajar dapat dilaksanakan. Salah satu faktor dari luar siswa yang mendukung dalam pencapaian prestasi belajar ini adalah kemampuan guru dalam memilih metode-teknik pembelajaran yang tepat. Menurut Slameto (2003: 65) “Metode pembelajaran adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar”. Penggunaan suatu metode belajar dalam kegiatan belajar mengajar tersebut adalah yang menghubungkan antara pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Jelaslah bahwa metode pembelajaran mempengaruhi belajar. Metode pembelajaran yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula, seperti siswa tidak aktif dalam mengikuti pelajaran dikarenakan pola pengajaran yang monoton akibat terpusat pada guru, sehingga siswa tidak ikut berfikir secara lebih aktif. Kegiatan belajar mengajar akan berjalan lancar jika metode pembelajaran yang digunakan tidak membosankan bagi siswa, tetapi penggunaan metode belajar juga harus disesuaikan dengan sub kompetensi yang diajarkan agar tujuan dalam Untuk itu, komponen yang harus dikuasai adalah menggunakan Metode pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang diajarkan, metode pembelajaran tersebut dapat menarik minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan harus sesuai dengan kemampuan guru. Seorang guru yang profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahliannya sebagai guru di depan kelas. Menurut Roestiyah (2001: 64) “Metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai

guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik". Di dalam kenyataannya cara atau metode mengajar yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa dan memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, ketrampilan serta sikap belum sesuai harapan sehingga masih perlu diadakan perbaikan. Metode yang digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun menjawab suatu pertanyaan akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk tujuan agar siswa mampu berpikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri di dalam menghadapi segala persoalan. Perlu dipahami bahwa setiap jenis teknik penyajian hanya sesuai atau tepat untuk mencapai suatu tujuan yang tertentu pula. Untuk tujuan yang berbeda guru harus menggunakan metode pembelajaran yang berbeda pula. Teori dan praktek pendidikan modern memperhatikan siswa bukan sebagai penerima yang pasif yang banyak membutuhkan pengawasan, tetapi harus diarahkan sebagai anak yang aktif bertindak, berpikir, merasa yang harus dibantu untuk dapat merealisasikan segala potensi-potensi yang ada padanya. Observasi penulis menunjukkan bahwa kecenderungan kegiatan belajar mengajar di SMA N 1 Mejayan dalam materi ilmu Ekonomi, penggunaan metode lebih menekankan pada nilai kognitif (pengetahuan) terkadang melupakan aspek afektif (sikap) ataupun psikomotorik (keterampilan) dan penggunaannya kurang sesuai dengan materi yang diajarkan. Metode Problem Based Learning (PBL) dan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) dirasa sesuai dengan teori dan praktek pendidikan modern saat ini. Keduanya merupakan dua metode yang memperhatikan keaktifan siswa dengan cara penerapan yang berbeda.

Berdasarkan fenomena seperti tersebut di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap dua metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran problem based learning (PBL) dan metode contextual teaching and learning (CTL) terhadap mata pelajaran Ekonomi. Adapun dua metode tersebut masing-masing penggunaannya harus disesuaikan dengan tiga hal di atas yaitu metode pembelajaran harus sesuai dengan kemampuan guru, sesuai dengan sub kompetensi yang diajarkan dan dapat menarik minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

II. METODE PENELITIAN

Tempat penelitian dilakukan di SMA N 1 Mejayan pada kelas XI IPS tahun pelajaran 2018/2019. Waktu penelitian Penelitian dilaksanakan pada Juli sampai bulan Desember 2018. Jadwal Pemecahan masalah dalam penelitian ini menggunakan metode ilmiah. Metode yang

dipakai adalah metode eksperimen. Menurut Djarwanto (2001: 85) “Eksperimen adalah proses penelitian di mana dua variabel atau lebih dimanipulasi di bawah kondisi tertentu, sehingga pengumpulan dan penganalisaan data dapat dilakukan dan dapat ditunjukkan pengaruh antar variabel tersebut, tanpa dikacaukan oleh variabel lainnya yang tidak dimanipulasi”. Menurut Suharsimi (1993: 03) bahwa “dengan ini peneliti sengaja membangkitkan timbulnya suatu kejadian, kemudian diteliti akibat-akibatnya”. Menurut teori-teori di atas, eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor atau lebih yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan menyisihkan faktor-faktor lain. Jadi metode eksperimen adalah metode yang sesuai dengan judul penelitian ini, karena penelitian ini membandingkan dua variabel yang dimanipulasi yaitu PBL dan CTL untuk kemudian dicari pengaruhnya terhadap prestasi Ekonomi dan untuk mempermudah penelitian maka digunakan sampel untuk dua kelas yang homogen. Dua kelas tersebut sudah di matched pada saat penjurusan awal kenaikan kelas dengan melihat prestasi IPS di kelas X. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan eksperimental sungguhan (true –experimental research), hal ini bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimental satu atau lebih kondisi perlakuan dan memperbandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak dikenai kondisi perlakuan. Skema rancangan percobaan sebagai berikut : Group Pretest Perlakuan Post test Experiment.Group (PBL) T1 X T2 Experiment.Group (CTL) T1 X T2 Penelitian ini menggunakan metode eksperiment untuk mengetahui keefektifan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi dan metode komparatif untuk mengetahui perbedaan prestasi siswa dengan metode Problem Based Learning (PBL) dan metode Contextual Teaching and Learning (CTL). Adapun langkah-langkahnya adalah :

- 1) Memberikan pre tes T1 pada 2 kelompok untuk mengukur rata-rata hasil prestasi sebelum diberi perlakuan
- 2) Memberi perlakuan X pada 2 kelompok berupa kegiatan pembelajaran
- 3) Memberi post tes T2 pada 2 kelompok untuk mengukur rata-rata hasil belajar yang dicapai setelah adanya X
- 4) Mengukur selisih nilai antara T1 dan T2 pada kelompok siswa yang diberi perlakuan dengan metode PBL untuk mengukur rata-rata selisih post test–pre test (DX)
- 5) Mengukur selisih nilai antara T1 dan T2 pada kelompok siswa yang diberi

perlakuan dengan metode CTL untuk mengukur rata-rata selisih post test–pre test (DX)

- 6) Membandingkan selisih post tes-pre tes PBL dan CTL untuk menentukan perbedaan yang timbul, bila mungkin ada sebagai akibat perlakuan X
- 7) Menerapkan uji statistik yang sesuai untuk menentukan apakah perbedaan tersebut signifikan.
- 8) Menarik kesimpulan.

III. PEMBAHASAN

Hasil Berdasarkan hasil perhitungan pada uji hipotesis (t-test) diperoleh bahwa nilai signifikansi atau probabilitas $0,041 < 0,05$ sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis hipotesis alternative diterima, maka terdapat perbedaan yang signifikan penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap prestasi belajar siswa pada pokok bahasan pajak. Rata-rata prestasi belajar ekonomi yang diperoleh dari kelas dengan metode pembelajaran CTL berbeda secara signifikan dengan rata-rata prestasi belajar ekonomi yang diperoleh dari kelas dengan metode pembelajaran PBL. Rata-rata perubahan prestasi belajar ekonomi pada pokok bahasan pajak untuk kelas PBL 1,68 dan untuk kelas CTL sebesar 3,03. Hal ini berarti bahwa rata-rata prestasi belajar ekonomi dari kelas dengan metode pembelajaran CTL lebih tinggi dibandingkan rata-rata prestasi belajar ekonomi dari kelas dengan metode pembelajaran PBL. Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran CTL memberikan prestasi belajar ekonomi yang lebih baik dibandingkan metode pembelajaran PBL.

Metode pembelajaran CTL adalah salah satu metode pembelajaran yang dipromosikan oleh Depdiknas (2003) menjadi alternatif strategi belajar yang baru. Melalui landasan filosofi konstruktivisme, metode CTL diharapkan membantu siswa untuk belajar melalui ‘mengalami’ bukan ‘menghapal’. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Dalam Depdiknas (2003: 5) Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran, yakni: konstruktivisme (Constructivism), bertanya (questioning), menemukan (inquiry), masyarakat belajar (learning community), pemodelan (modeling), dan penilaian sebenarnya (authentic assessment).

Menurut Duch, 1995, (<http://www.uui.ac.id>) Problem Based Learning (PBL) adalah metode pendidikan yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata. Simulasi masalah digunakan untuk mengaktifkan keingintahuan siswa sebelum mulai mempelajari suatu subyek. PBL menyiapkan siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis, serta mampu untuk mendapatkan dan menggunakan secara tepat sumber-sumber pembelajaran.

Adanya keterlibatan tujuh komponen utama pembelajaran efektif maka metode CTL menyediakan pendekatan yang lebih sistematis dan lebih menyeluruh terhadap pendidikan ekonomi dibandingkan dengan metode PBL. Bagian-bagian CTL yang terpisah melibatkan proses-proses yang berbeda. Bagian-bagian tersebut apabila digunakan secara bersama-sama memberi kemampuan bagi siswa untuk membuat hubungan yang menghasilkan makna. Setiap bagian CTL yang berbeda ini memberikan sumbangan dalam menolong siswa memahami tugas sekolah. Secara bersama-sama bagian-bagian tersebut membentuk suatu sistem yang memungkinkan siswa melihat makna di dalamnya dan mengingat materi akademik. Oleh karena itu metode CTL bisa diterapkan pada materi baik yang bersifat menghitung maupun sosial. Materi pajak adalah bagian dari ilmu ekonomi yang didalamnya mencakup keduanya yaitu penghitungan dan pengetahuan-pengetahuan yang relevan, sehingga bisa dijadikan gambaran bahwa penggunaan metode CTL adalah bersifat universal pada tiap bidang studi ekonomi.

Hal ini berbeda dengan metode PBL yang hanya sesuai diterapkan pada materi yang bersifat sosial/tanpa penghitungan. Dikarenakan metode PBL lebih mengutamakan pembahasan-pembahasan masalah saja. Namun demikian, metode CTL juga memiliki kelemahan yaitu terdapat adanya kesulitan bagi guru untuk menggabungkan ketujuh komponen-komponen yang ada dalam CTL tersebut. Upaya untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan adanya pelatihan mengenai penerapan metode CTL tersebut.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: Terdapat perbedaan pengaruh antara metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan metode pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap prestasi belajar ekonomi siswa. Penggunaan metode pembelajaran CTL kepada siswa kelas XI SMA N 1 Mejayan pada sub kompetensi pajak menghasilkan prestasi belajar ekonomi yang lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran PBL. Oleh karena itu, Metode pembelajaran CTL bisa dijadikan metode alternatif dalam proses belajar mengajar ekonomi.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Aiken, L.R. 2000. *Psychological Testing and Assesment*. 10th Edition. Boston: Allyn and Bacon.
- Asmawi Zainul. 2001. *Alternative Assesment Applied Approach mengajar Di Perguruan Tinggi*.Buku 2.09. Jakarta: Dirjen Dikti DepDikNas.
- Chaedar Alwasilah. 2006. *Contextual Theaching and Learning*. Bandung: MLC.
- Consuelo. G. Sevilla et al.2000. *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif* . Jakarta: UI Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004* . Jakarta: DepDikNas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamaah Sopaah. 2000. “Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar”. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* No.02. Tahun ke-5. Maret 2000.
- Djarwanto.P.S.1990. *Pokok-pokok Metode Riset Dan Bimbingan Teknik Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Liberty.
- Duch. 1995. PBL. <http://www.uui.ac.id>. (03 Juli 2006)
- Finkle & Torp. <http://www.cotf.edu/ete/teacherout/html>. (05 Juli 2006)
- Hamzah. 2004. *Makalah Workshop Model-Model Pembelajaran – Problem Based Learning*. Sulawesi Selatan: Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan. [http //www.udel.edu/ PBL](http://www.udel.edu/PBL).
- Hernowo. 2005. *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar dengan Menggunakan Pendekatan Konstektual*. Bandung: Penerbit MLC.
- Kresnohadi Ariyoto, 1977. “Belajar Berdasarkan Masalah”. *Majalah Usahawan* no. 5 Th XXVI Mei.
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004*. Jakarta: Gramedia Widisarana.
- Oemar Hamalik. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saifudin Azwar. 1987. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar Edisi II*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offsett.
- Sardiman. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Singgih D. Gunarso. 1996. Psikologi Remaja. Jakarta: Gunung Mulia.
- Singgih Santoso. 2004. SPSS Versi 10 Mengolah Data Statistik Secara Profesional. Jakarta: PT Gramedia.
- Slamet PH. 2006. MBS, Life skill, KBK, CTL dan Saling Keterkaitannya. www.ui.ac.id. (01 Juni 2006)
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Toeti Soekamto dan Winataputra. 1996. Teori Belajar dan Metode-metode Pembelajaran. Jakarta: Depdikbud.
- Suhaenah Suparno. 2000. Membangun Kompetensi Belajar. Jakarta: Depdiknas.
- Suharsimi Arikunto. 2002. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. 2000. Metodologi Research. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tabrani Rusyan, Atang Kusdinar dan Zainal Arifin. 1989. Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remadja Karya.
- Thorndike, R.L and Hagen. 1977. Measurement and Evaluation in Psychology and Education. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Waridjan. 1991. Tes Hasil Belajar Gaya Objektif. Semarang: IKIP Semarang Press.
- White. H.B & Richin. 1996. Dan Tries Problem Based Learning A Case Study. [http // www.udel.edu/ PBL](http://www.udel.edu/PBL). (04 Juni 2006)
- Winarno Surakhmad. 1990. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Gramedia Widisarana.
- Winkel, W.S. 1986. Psikologi Pengajaran. Jakarta: Grafindo.